

Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Tema Tugasaku Sehari-Hari Di Rumah pada Siswa Kelas II SDN 2 Dampelas

Mohamad Sidik¹

Yuliani²

Misnah^{3*}

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa melalui tema tugas sehari-hari di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas II SDN 2 Dampelas, khususnya pada tema tugas sehari-hari di rumah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bercerita siswa kelas 2 SDN 2 Dampelas sebelum menggunakan media gambar, secara umum berada di bawah ketuntasan belajar. Setelah diterapkan pembelajaran media gambar pada siklus I, mengalami peningkatan ketuntasan belajar sebesar 56,25%. Selanjutnya, pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 87,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas II SDN 2 Dampelas.

Kata Kunci: implementasi, pembelajaran, kemampuan bercerita

¹ Mohamad Sidik, Guru di SDN Dampelas

² Yuliani, Instruktur PPG dalam Jabatan

³ Misnah, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tadulako, misnah@untad.ac.id

The Use of Image Media to Improve Telling Ability on the Themes of My Daily Tasks at Home for Class II SDN 2 Dampelas Students

Abstract

The problem in this research is how to improve students' telling ability through the theme of daily tasks at home. The purpose of this study was to improve the storytelling skills of grade II students at SDN 2 Dampelas, especially on the theme of daily tasks at home. This research method uses classroom action research. The results showed that the storytelling ability of grade 2 students at SDN 2 Dampelas before using picture media was generally under learning completeness. After applying image media learning in the first cycle, learning completeness has increased by 56.25%. Furthermore, in cycle II, students' learning completeness increased to 87.5%. Thus, it can be concluded that the use of image media can improve the storytelling skills of grade II students of SDN 2 Dampelas.

Keywords: *implementattion, learning, telling ability*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berbicara sangat penting artinya. Hal ini dapat kita perhatikan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Jika seseorang tidak terampil berbicara, berapapun banyaknya konsep dalam pikirannya, orang lain tidak mudah memahami apa yang dipikirkannya. Tujuan akhir pengajaran bahasa adalah agar para siswa terampil berbahasa, yang meliputi 4 aspek yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil terampil membaca, dan terampil menulis (Sukidi, 2016). Dengan kata lain, tujuan pengajaran Bahasa, adalah agar para siswa terampil berbahasa. Salah satu cabang berbahasa, adalah berbicara. Sehingga salah satu tujuan akhir pengajaran bahasa adalah agar para siswa terampil berbicara, termasuk di dalamnya terampil bercerita.

Keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan studi di jenjang Pendidikan yang terjadi selama ini belum seperti yang diharapkan semua pihak. Terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia, padahal mata pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting terutama bagi siswa kelas rendah.

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dan pengajar harus dapat mewujudkan harapan Pendidikan dan sekolah. Pelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Hampir semua siswa kelas rendah khususnya kelas 2 belum menguasai keterampilan berbicara secara lancar sesuai dengan kondisi yang dibicarakan. Agar proses belajar mengajar berhasil dengan baik diperlukan media, metode, dan strategi mengajar yang baik.

Proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Namun, dengan adanya pandemi COVID-19 saat ini memberikan dampak yang luar biasa dalam dunia Pendidikan. Guru harus melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring, dimana siswa harus belajar dari rumah masing-masing. Oleh karena itu, maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan efektif.

Guru memegang peranan penting dalam mensukseskan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila hasil belajar

siswa terus meningkat. Efektifnya suatu pembelajaran ditentukan oleh media dan metode yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus bisa memilih dan menentukan media atau metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mampu mengukur kemampuan seorang siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Ketuntasan klasikal dilihat dari jumlah siswa yang ada dalam satu kelas. Suatu kelas dikatakan mencapai ketuntasan belajar, jika persentase klasikal siswa yang tuntas belajar mencapai ketuntasan 70% ke atas. Apabila taraf penguasaan kelas telah mencapai 70%, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru pada kelas tersebut telah berhasil. Sebaliknya, jika taraf penguasaan kelas kurang dari 70% maka hal tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal (Depdiknas, 2001 : 37).

Berdasarkan pengamatan dan penilaian pada siswa kelas 2 SDN 2 Dampelas tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan kemampuan bercerita

anak masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara terhadap beberapa orang siswa, menunjukkan adanya siswa yang masih malu-malu dan kurang percaya diri dalam bercerita, bahkan ada siswa yang tidak berani bercerita.

Berbicara memiliki pengaruh dalam kurikulum seni Bahasa secara keseluruhan, bicara juga diperlukan pada semua mata pelajaran karena menjadi sarana utama yang digunakan siswa untuk bereksplorasi mengenai hubungan yang diketahui dan pengamatan yang baru ditemui (Muna Nailul, E, dkk ; 2019). Keterampilan berbicara merupakan hal yang paling mendasar dalam penggunaan pada setiap situasi dan tujuan. Artinya, biasanya siswa di SD berbicara di sekolah dengan tujuan untuk dapat menceritakan dirinya sendiri, pengalamannya, atau apa yang ada di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan taraf yang ada pada perkembangan siswa tingkat SD.

Selain itu, rendahnya kemampuan berbicara siswa SDN 2 Dampelas, juga terlihat pada pencapaian hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 60 pada tema Tugasku sehari-Hari Di Rumah. Dari 16

orang siswa kelas 2 SDN 2 Dampelas, 5 orang anak mendapat nilai di atas KKM atau sebanyak 31,25%. Sedangkan 11 anak lainnya mendapat nilai di bawah KKM atau sebanyak 68,75%. Memperhatikan perolehan nilai tersebut, maka seorang guru dianggap perlu melakukan perbaikan metode atau media yang digunakan agar kemampuan berbicara siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA PADA TEMA TUGASKU SEHARI-HARI DI RUMAH PADA SISWA KELAS 2 SDN 2 DAMPELAS”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Subyek Penelitian Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN 2 Dampelas, Tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 16 orang.. Tempat dan Waktu Pelaksanaan, Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 2 Dampelas, Jl. Pendidikan, Kecamatan Dampelas, Kabupaten

Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah. Waktu Pelaksanaan Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan oktober sampai Desember 2020 di kelas 2 SDN 2 Dampelas, Tahun pelajaran 2020/2021.

a. Deskripsi Per Siklus Siklus I

Perencanaan: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, membuat lembar pengamatan tentang kemampuan bercerita, membuat lembar evaluasi menyediakan media gambar.

Pelaksanaan tindakan: Pada tahaan ini, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun untuk siklus I. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Observasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Hal yang dilakukan peneliti adalah: Mengamati kegiatan siswa, Mencatat semua masalah dan kekurangan pada proses pembelajaran. Mengisi data yang diperlukan dalam penelitian pada lembar pengamatan (lembar observasi).

Refleksi. Hasil observasi kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan: Perbaikan RPP dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, Membuat lembar pengamatan, Membuat lembar evaluasi, Menyediakan media gambar

Pelaksanaan tindakan: Lebih difokuskan pada perbaikan sesuai dengan RPP yang telah diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Observasi. Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran diobservasi dengan menggunakan lembar pengamatan.

Refleksi. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam upaya peningkatan kemampuan bercerita siswa melalui media gambar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa kemampuan bercerita siswa siswa kelas 2 SDN 2 Dampelas masih rendah, dimana siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 31,25%. Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap (siklus). Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I

mulai menunjukkan peningkatan, dimana siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 56,25%. Hasil tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tindakan siklus II merupakan perbaikan hasil evaluasi tindakan siklus I. Langkah-langkah dan bentuk tindakan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang dibuat sebagai upaya perbaikan tindakan siklus I. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dimana siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 87,5%.

Pembahasan

Bercerita merupakan salah satu kemampuan berbicara yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bercerita mempunyai tujuan memberikan informasi kepada orang lain. Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan serta keinginan membagikan pengalaman yang diperoleh.

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa kemampuan bercerita siswa di sekolah dasar kelas rendah masih kurang

atau masih rendah, tidak semua siswa memiliki kemahiran dalam bercerita walaupun kemampuan ini dapat dimiliki melalui proses belajar dan latihan. Hal ini sangat terkait dengan adanya hambatan yang dialami siswa dalam bercerita dimana sebagian siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan bercerita siswa dalam materi menjelaskan isi teks kurang memuaskan atau masih rendah. Kemampuan siswa yang masih rendah disebabkan pembelajaran bercerita di kelas belum mempertimbangan teori perkembangan individu siswa serta proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu “apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas 2 SDN 2 Dampelas” peneliti melakukan kegiatan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam bercerita dengan menggunakan media gambar melalui tahapan-tahapan yang ada dalam penyusunan PTK.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat

meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap (2 siklus), di mana sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru meminta siswa untuk bercerita tentang kegiatannya sehari-hari di rumah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam bercerita. Dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu dalam bercerita. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya siswa yang masih malu-malu dalam bercerita, bahkan ada siswa yang tidak berani bercerita.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bercerita diantaranya yaitu keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa mengemukakan pendapat, kemampuan siswa dalam bercerita sesuai penjelasan yang disampaikan oleh guru, keaktifan siswa dalam bertanya, keberanian siswa dalam bercerita di depan kelas, dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan.

Pada tahap pertama (siklus I), dengan menggunakan media gambar pada proses pembelajaran, di peroleh data hasil penelitian yang dilakukan terhadap 16 orang siswa, dimana 9 orang

siswa mendapat nilai di atas KKM atau sebanyak 56,25 %, dan 7 orang siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM atau sebanyak 43,75 %. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bercerita siswa masih tergolong rendah, karena persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai atau lebih dari 70%.

Rendahnya kemampuan bercerita siswa tersebut disebabkan karena 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri berupa masih kurangnya rasa percaya diri pada siswa yang bersangkutan, yang menyebabkan tidak berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan, bahkan sampai tidak mampu bercerita sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru atau tidak berani bercerita di depan kelas.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran dalam hal ini adalah media gambar yang belum menarik. Gambar yang digunakan masih berupa gambar yang tidak berwarna sehingga tampilannya kurang menarik bagi siswa. Selain itu, ukuran gambar yang

digunakan terlalu kecil, mengakibatkan tidak semua siswa dapat merespon pesan gambar, utamanya siswa yang duduk di deretan belakang.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti mencoba memperbaiki media gambar yang digunakan dengan mengubah tampilan gambar menjadi berwarna dan mengubah ukuran gambar menjadi lebih besar dengan tujuan agar supaya tampilan gambar tersebut menjadi lebih menarik bagi siswa, sehingga siswa lebih mudah mengamati isi gambar dan juga siswa lebih mudah memahami penjelasan materi oleh guru

Selain itu juga, peneliti berusaha memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk membangun rasa percaya diri siswa. Motivasi yang diberikan bisa dalam bentuk ucapan atau perkataan yang menguatkan (misalnya, kamu pasti bisa, jangan menyerah dan terus berusaha). Selain itu, membangun rasa percaya diri siswa juga dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi kepada siswa dengan tujuan agar keyakinan anak terhadap dirinya semakin meningkat dan akhirnya menjadi pribadi yang bermental kuat.

Pada tahap kedua (siklus II), dimana media gambar yang digunakan

adalah gambar yang dibuat berwarna dan metode yang digunakan adalah metode diskusi, diperoleh data dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 16 orang siswa, 14 orang siswa mendapat nilai di atas KKM atau sebanyak 87,5% dan 2 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM atau sebanyak 12,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bercerita siswa sudah tergolong tinggi karena persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai atau lebih dari 70%.

Hal tersebut disebabkan karena media gambar yang digunakan pada tahap ini merupakan gambar berwarna dan juga ukuran gambar dibuat menjadi lebih besar, sehingga tampilan gambar tersebut lebih menarik yang dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada diri siswa. Dengan menggunakan media gambar yang dibuat berwarna, siswa lebih mudah mengamati isi gambar. Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa mampu bercerita sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Metode diskusi yang digunakan juga dapat membuat siswa menjadi lebih

aktif. Hal ini terlihat pada saat siswa bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat. Selain itu, motivasi atau dorongan dan apresiasi yang diberikan guru juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa, sehingga siswa menjadi lebih berani dalam hal bercerita di depan kelas.

Dari hasil yang didapatkan pada siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan hasil pencapaian ketuntasan belajar sebanyak 31,25%. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 9 orang atau sebanyak 56,25%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 14 orang atau sebanyak 87,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan bercerita siswa kelas 2 SDN 2 Dampelas sebelum menggunakan media gambar, secara umum berada di bawah ketuntasan belajar. Setelah diterapkan pembelajaran media gambar pada siklus I, mengalami peningkatan ketuntasan belajar sebesar 56,25%. Selanjutnya, pada siklus II,

ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 87,5%. Dengan melihat hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 2 SDN 2 Dampelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anditasari, R, (2017). Dongeng Nusantara Sebagai Wahana Mematangkan Emosi Anak Dalam Bercerita. *Jurnal Paramasastra* Vol. 3, No. 2, September 2017.
- Dewi Tresna, Fitria, E (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Usia 5-7 Tahun “. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 8, No. 1, Juli 2018.
- Husnawati, (2020). Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Seri di Kelas 1 UPT SDN 14 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Lauroza Putri, S dan Hartati, (2019). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak di TK Islam DAUD Kholifahtulloh Tabing Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol. 6, No. 1, 2019.
- Legiman, (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Kemdikbud.go.id/content/uploads/2015/02/. Penelitian-Tindakan-Kelas-PTK-legiman.pdf
- Marlina, E, dkk (2018). Kemampuan Bercerita Siswa SD Menggunakan Buku Pop Up. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 1, 2018, 84-99.
- Mulia Siswani, D dan Suwarno, (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. IX, No. 2 Maret 2016.
- Muna, E.N, Degeng, I. N. S, dan Hanurawan, F, (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan, Teori Penelitian dan Perkembangan*,

- Vol. 4, No. 11, November 2019, 1557-1561.
- Ngurah Tantiana, E, (2018). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 5, No. 1, Maret 2018.
- Parjilah, (2019). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Sederhana Dengan Media Gambar Seri di Kelompok A3 TK ABA Mertosanan Banguntapal Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8, No. 2, 2019, 158-163.
- Sukidi, (2016). Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas VII A SMP Bhayangkari Karangpandan. *Journal Indonesian Language Education And Literature*, Vol 1, No. 2, 2016.
- Syahmini, dkk, (2020). Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran di SMA Banjarmasin Kalimantan Selatan. *Jurnal Terapan Abdimas*, Vol. 5, No. 2, Juli 2020, 163-172.
- Tasrif, (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 092 Pagarantonga. *Jurnal Sekolah (JS)*. Vol 1, No. 3, Juni 2017, 94–103.
- Wahyuni Eko, T (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Demangan Kota Madiun. *Jurnal CARE*, Vol. 5, No. 2, Januari 2018.